

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanaman kelapa tersebar di seluruh Kepulauan Indonesia. Pada tahun 2010, luas areal pertanaman kelapa 3,7 juta ha, yang terdiri atas perkebunan besar negara (0,10%), dan perkebunan swasta (1,73%). Pada tahun 2010, produksi kelapa (equivalent kopra) sebesar 3,26 juta ton, yang terdiri atas perkebunan rakyat sebesar 3,18 juta ton, perkebunan besar negara 2,33 ribu ton, dan perkebunan besar swasta 80,97 ribu ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2010).

Rendahnya produktivitas dan pendapatan petani kelapa disebabkan antara lain oleh penanganan usaha tani kelapa kurang mendapat perhatian, petani menanam bibit kelapa tanpa melalui seleksi yang memadai, pertanaman kelapa kurang terawat, kurang berkembangnya usaha pemanfaatan lahan di antara tanaman kelapa, dan belum berkembangnya usaha diversifikasi. Sebaliknya pabrikan memperoleh pendapatan yang menggembirakan, ditandai dengan semakin meluasnya wilayah usaha dan aneka ragam produk yang dikembangkan, walaupun sejak tahun 1992 industri kelapa mengalami kekurangan pasokan bahan baku sekitar 30-40% dari kapasitas terpasang.

Dalam upaya mempertahankan mutu kopra untuk menghasilkan minyak kelapa, dengan pengolahan kopra putih, yakni pengeringan kopra dengan pemanasan tidak langsung, suhu terkontrol dan dihindari kontak asap dengan daging kelapa yang sedang dikeringkan. Kopra putih secara fisik berwarna putih dan tidak berbau asap. Pengujian terhadap 39 jenis kelapa yang berasal dari Sulawesi Utara yang diolah menjadi kopra dengan cara pengeringan oven, pada suhu 60°C selama 24 jam diperoleh kopra dengan mutu sebagai berikut : kadar air 4,58-7,43%, minyak 61,95-75,20% dan asam lemak bebas 0,11- 0,29% (Lay *et al*, 1988). Kopra dengan mutu yang demikian, jika diolah menjadi minyak tidak membutuhkan proses *refining* (Thampan, 1981 : 15).

Umumnya pengolahan kopra yang dilakukan petani dengan cara pengasapan dan pengeringan matahari, kopra yang dihasilkan adalah kopra hari-hari dengan kadar air 15-20 %. Kopra yang demikian, jika tidak dilakukan pengeringan ulang mudah berjamur dan busuk. Kopra yang dihasilkan dengan cara pengasapan pada suhu tinggi dan tidak terkontrol akan menghasilkan kopra berwarna coklat, berbau asap dan cukup banyak b: ; terbakar. Minyak yang dihasilkan adalah minyak tengik, warna coklat tua dan kadar asam lemak bebas

yang tinggi 1-5%, menyebabkannya tidak layak dikonsumsi sebagai minyak goreng. Pada pengolahan kopra menjadi minyak akan dihasilkan minyak kelapa kasar dan bungkil.

Industri kelapa yang berada di Provinsi Gorontalo yaitu PT. Multi Nabati Sulawesi Unit Maleo. PT Multi Nabati Sulawesi Unit Maleo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri kelapa terutama bergerak di bidang pembuatan minyak kelapa pabrik. Industri minyak kelapa perlu dipertahankan dan dikembangkan, sedangkan industri kelapa yang belum optimal patut mendapat perhatian yang serius dari semua pihak terkait untuk ditingkatkan kapasitas olah dan perluasan pasar, agar potensi bahan baku yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang peningkatan nilai tambah komoditas kelapa, peningkatan nilai ekspor dan perbaikan pendapatan petani kelapa.

Dari uraian di atas maka dilakukan penelitian berjudul : *“Strategi pengembangan Agroindustri minyak Kelapa di PT. Multi Nabati Sulawesi Unit Maleo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah :

1. Apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di PT. Multi Nabati Sulawesi Unit Maleo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.
2. Strategi apa yang harus diterapkan dalam pengembangan agroindustri minyak kelapa di PT. Multi Nabati Sulawesi Unit Maleo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di PT. Multi Nabati Sulawesi Unit Maleo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.
2. Menganalisis strategi dalam pengembangan agroindustri minyak kelapa di PT. Multi Nabati Sulawesi Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peneliti ini adalah untuk :

1. Menambah wawasan pengetahuan mengenai cara mengembangkan produk minyak kelapa agar bisa mendapatkan suatu penghasilan yang baik.
2. Menambah wawasan penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam strategi pengembangan agroindustri minyak kelapa.
3. Menganekaragamkan produk minyak kelapa menjadi bahan pangan atau barang lain yang mempunyai nilai tambah